



## **MEMPERSIAPKAN GENERASI Z YANG BERKARAKTER DAN BIJAKSANA DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI MELALUI PENDIDIKAN**

Chamidatus Solichah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Malang

[chamidatus19@gmail.com](mailto:chamidatus19@gmail.com)

### **Abstrak**

Masa kemajuan sudah memasuki masa zaman Z yang tidak terlepas dari zaman inovasi. Generasi Z adalah generasi muda yang lahir pada tahun 1998-2009 yang saat ini masih bersekolah. Agar generasi Z tidak dirugikan oleh pemanfaatan inovasi maka diperlukan pendidikan karakter. Strategi eksplorasi dalam artikel ini adalah studi menulis. Analisis berkonsentrasi pada sumber perpustakaan yang berbeda, misalnya buku harian, buku dan artikel logis untuk membedah dan mengatur data yang berkaitan dengan pemanfaatan inovasi dalam pelatihan dan sekolah karakter untuk generasi Z. Untuk mencapai tujuan pelatihan karakter, tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pembentukan sekolah karakter diperlukan. pendidik sebagai direktur sekolah untuk menetapkan model dalam pemanfaatan inovasi.

### **Abstract**

*The time of advancement has entered the period of age Z which is inseparable from the innovation age. Age Z are youngsters brought into the world in 1998-2009 who are as of now still in school. To keep age Z from being harmed by the utilization of innovation, character instruction is required. The exploration strategy in this article is writing study. Analysts concentrated on different library sources, for example, diaries, books and logical articles to dissect and orchestrate data connected with the utilization of innovation in training and character schooling for age Z. To accomplish the objectives of character training, the job of schools as instructive and character schooling establishments is required. educators as school directors to set a model. In the utilization of innovation.*

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 18-05-2024

Direview: 27-07-2024

Disetujui: 31-08-2024

### **Kata Kunci**

Pendidikan karakter,  
Teknologi, Generasi Z

### **Article History**

Received: 18-05-2024

Reviewed: 27-07-2024

Published: 31-08-2024

### **Key Words**

Character education,  
Technology, Generation Z

\*Penulis Koresponding : Chambermaids Solichah  
([chamidatus.solichah.2201516@students.um.ac.id](mailto:chamidatus.solichah.2201516@students.um.ac.id))

## PENDAHULUAN

Membentuk karakter yang baik merupakan proses yang tak henti-hentinya. Hal ini memerlukan administrasi yang solid dan kolaborasi dari berbagai pihak di wilayah pelatihan, baik formal atau kasual, seperti sekolah, keluarga, serta jaringan (Hasibuan et al., 2018). Pentingnya pengembangan karakter ini semakin terlihat karena maraknya berbagai kasus krisis moral saat ini, seperti: Meningkatnya angka kriminalitas dan kekerasan, penyalahgunaan narkoba, konten pornografi yang mudah diakses, perilaku cabul yang semakin marak.

Masalah moral di masyarakat bagaikan penyakit kronis. Salah satu contohnya adalah maraknya perilaku koruptif yang seolah sudah menjadi tradisi dan krisis kepercayaan pada elit masyarakat. Proses pembelajaran yang hanya memberikan pendidikan moral dan etika melalui teks menjadi salah satu penyebab demoralisasi ini. Hal ini tidak membuat siswa dihadapkan pada kenyataan hidup yang sarat dengan inkonsistensi (Zubaedi, 2011).

Pengembangan karakter menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan didefinisikan sebagai sebuah proses yang terencana dan disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Potensi ini mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara (Annisa et al., 2020). Namun, terdapat tantangan dalam mencapai tujuan tersebut, yaitu paradigma komunitas siswa Indonesia yang mengagungkan negara Barat sebagai standar kemajuan. Pada saat budaya Barat masuk ke Indonesia, pasti ada orang yang tidak bisa menyalurkan budaya asing yang bertentangan dengan kualitas budaya Indonesia. Hal ini dapat berdampak pada karakter dan perilaku siswa. Pemeriksaan Jujian terhadap pelaksanaan pelatihan karakter di sekolah dasar menunjukkan sebenarnya "siswa masa kini suka berliku-liku, berkelahi, minum-minum, menggunakan obat-obatan, dan berkelahi di kota". Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya pelatihan orang, khususnya bagi anak kecil di bangku sekolah dasar. Siswa sekarang memerlukan pelatihan moral guna menyeleksi antara yang baik serta yang buruk, kemudian dapat mendukung mereka mengembangkan sudut pandang yang bergerak dan mencegah pendekatan bertindak yang merosot.

Informasi dan teknologi merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan Generasi Z. Mereka lahir pada masa ketika web dan budaya global telah memengaruhi kualitas, keyakinan serta tujuan hidup mereka. Gen Z yaitu sejumlah besar Gen Y, dan sering disebut sebagai generasi penerus atau generasi transisi. Generasi Z juga dikenal sebagai generasi internet karena mereka terbiasa menggunakan teknologi sejak kecil, seperti tweeting, menggunakan ponsel, dan browsing komputer. Penggunaan teknologi yang intensif ini memberikan dampak positif dan negatif bagi Generasi Z. Di satu sisi, teknologi membantu

mereka belajar dan berkomunikasi dengan mudah. Di sisi lain, teknologi juga dapat memicu kecanduan, cyberbullying, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang terkandung dalam Pancasila semakin terkikis di era modern. Hal ini dikhawatirkan dapat melunturkan jati diri dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada Generasi Z, terutama melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan ini bertujuan untuk membantu mereka menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab, serta menumbuhkan kembali nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Penelitian ini berjudul "Menyiapkan Generasi Z yang Berkarakter dan Bijak Dalam Penggunaan Teknologi Melalui Pendidikan". Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan dapat membantu Generasi Z menjadi individu yang berkarakter dan bijak dalam menggunakan teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model pemeriksaan kausal kuat dengan metodologi rasionalistik. Pendekatan ini mencakup survei penulisan luas yang menilai artikel eksplorasi substansial, baik secara luas maupun universal, dengan menggunakan Google Researcher. Artikel yang dieksplorasi berkaitan dengan mata pelajaran perencanaan Generasi Z yang berkarakter memanfaatkan inovasi melalui pelatihan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter itu sendiri bagaikan pondasi kokoh bagi generasi muda untuk menapaki masa depan. Hal ini ditegaskan oleh Hamriana (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam memperkuat karakter siswa. Lebih lanjut, Sudrajat (2011) menjelaskan bahwa budi pekerti yang baik bukan hanya tentang ilmu, namun juga tentang mencintai dan berbuat baik. Karakter ini menjadi semakin penting di tengah berbagai tantangan perubahan karakter yang dihadapi saat ini, seperti yang ditegaskan oleh Komara (2018). Salah satu tantangan utama adalah pesatnya perkembangan teknologi yang berdampak signifikan pada Generasi ini, yang akrab dengan teknologi sejak dini, memiliki keahlian luar biasa dalam memanfaatkan web dan hiburan online. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi semakin esensial untuk membekali Generasi Z dengan nilai-nilai moral dan etika yang kokoh dalam menghadapi dunia digital yang penuh tantangan.

Di era digital ini, kemajuan teknologi bagaikan pedang bermata dua bagi dunia pendidikan. Di satu sisi, teknologi menawarkan segudang potensi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Kemudian lagi, jika tidak dikendalikan sebagaimana mestinya, teknologi dapat membawa dampak negative bagi generasi muda. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1998 dan 2009, menjadi fokus utama dalam pembahasan ini. Saat ini, mereka masih menempu pendidikan di sekolah, dengan jumlah yang signifikan di Indonesia, yaitu sekitar 33% (Basuki, 2020). Mayoritas Generasi Z ini adalah pelajar, dan sebagian kecil sudah menjadi mahasiswa. Sebagai pengelola di sekolah, guru memiliki peran krusial dalam

membentuk karakter Generasi Z di era digital. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam menggunakan inovasi dengan baik dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Basuki (2020) yang menekankan pentingnya guru sebagai figure inspiratif bagi Generasi. Dalam Pengembangan Etika Digital, Pendidikan dapat membantu Generasi Z memahami pentingnya etika digital, seperti privasi online, perilaku sopan di media sosial, dan kepentingan menghormati hak kekayaan intelektual. Melalui kurikulum yang terstruktur, siswa bisa belajar bagaimana bertindak secara bertanggung jawab dalam dunia digital.

Guru perlu menggunakan teknologi untuk meningkatkan kemampuan mereka secara inovatif seiring dengan pergantian peristiwa mekanis. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan pembelajaran yang luar biasa, juga masuk akal untuk siswa usia Z yang sangat dekat dengan perkembangan inovasi. Beberapa cara yang bisa dapat dilakukan:

1. Memanfaatkan hiburan berbasis web sebagai media pembelajaran, seperti membuat grup belajar di WhatsApp, Facebook, dan Telegram.
2. Memperkenalkan pembelajaran yang menarik serta tidak membosankan, misalnya memanfaatkan aplikasi Quizizz dan Google Structure buat tugas dan evaluasi.
3. Memasukkan nilai-nilai pribadi seperti kepercayaan, keduniawian, dan kewajiban dalam petunjuk penilaian.

Dengan menggunakan inovasi, pendidik dapat memperkenalkan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, serta memungkinkan siswa untuk maju dimana saja dan kapan saja dengan fleksibel.

Generasi Z merupakan usia yang terbuka untuk bekerja di dunia global dan memiliki banyak data dari hiburan online. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk memberikan manfaat membaca masyarakat pada generasi Z. Membaca masyarakat dapat disadarkan dengan bahan-bahan ajar yang dibuat oleh para pendidik melalui web jurnal atau situs sekolah yang memuat data dan materi pembelajaran. Pendidik harus dapat menulis dan membuat konten yang menarik agar siswa menjadi gemar membaca.

Salah satu caranya adalah dengan memasukkan materi maupun konten pembelajaran pada server aplikasi MOODLE ataupun blog dengan melihat substansi struktur board (CMS). Blog ini menghadirkan keterbukaan serta imajinasi bagi para pendidik untuk merancang media pembelajaran sendiri. Guru serta dapat mengikuti ujian tanpa henti secara daring di aplikasi MOODLE. Untuk membaca mutu watak di gen Z, siswa dapat menciptakan blog sendiri. Di blog ini, mereka dapat berbagi informasi, menceritakan pertemuan kritis, dan menyebarkan berita asli. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat memanfaatkan web dengan baik. Pemanfaatan hiburan berbasis web sebagai media pembelajaran bermanfaat untuk memperluas keunggulan siswa dalam belajar dan membentuk kepribadian siswa agar cerdas dalam memanfaatkan inovasi.

Kemajuan karakter tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan dan pertemuan instruktif disekolah. Mengingat yayasan atau sekolah pendidikan saat ini sudah penuh dengan gen Z,

maka utama bagi pimpinan sekolah (administrator, instruktur dan staf) agar mengetahui cara mengatur Generasi Z dengan baik dan benar. Sekolah merupakan salah satu landasan pendidikan yang dipercaya membentuk nasib negara. Oleh sebab itu, sekolah harus mempunyai pilihan untuk menyesuaikan kerangka tersebut beserta sistem pendidikan seimbang dengan kemajuan yang ada sehingga tujuan pendidikan bisa dicapai dengan siswa, terutama gen Z yang sudah berpikir.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Peningkatan karakter patut dilaksanakan mulai dini supaya anak menjadi manusia yang bermutu. Pendidikan manusia yang hebat mencakup informasi yang hebat (informasi moral), namun saja perasaan positif (cinta akan kebaikan dan kecenderungan moral), dan perilaku yang baik (tindakan moral). Dengan cara ini, persiapan karakter erat kaitannya dengan kecenderungan dalam kehidupan sehari-hari dilakukan secara berkesinambungan. Kecenderungan Generasi Z tidak lepas dari pemanfaatan inovasi, khususnya hiburan berbasis web, dalam kehidupan mereka yang memiliki pengaruh negatif dan positif. Untuk menjauhi pengaruh buruk pemanfaatan inovasi, maka tugas pelatihan karakter di sekolah sangatlah penting. Pengalaman pelatihan dan pendidikan umumnya mengikuti pergantian peristiwa saat ini, termasuk pergantian peristiwa mekanis. Pentingnya pendekatan yang holistik dalam memahami hubungan antara Generasi Z dan teknologi, mengingat banyak faktor seperti kesejahteraan mental, identitas digital, dan keterampilan digital yang terlibat. Guru harus mampu menggunakan inovasi untuk mendorong pengambilan yang menarik seperti yang ditunjukkan oleh kejadian terkini dan kecenderungan siswa. Misalnya Quizizz dan Google Structures yang dibuat oleh instruktur dapat memuat nilai-nilai karakter seperti dapat dipercaya, bersifat dunia lain, kewajiban, dan sebagainya dalam petunjuk evaluasi. Dengan demikian, pemanfaatan inovasi berdampak pada pengalaman sekolah dan pendidikan. Dalam ranah pelatihan, inovasi dimanfaatkan untuk menggarap hakikat persekolahan dengan tujuan agar dapat merencanakan generasi Z yang berkarakter dan pandai dalam memanfaatkan inovasi melalui pelatihan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup penggunaan pendekatan longitudinal untuk memahami perubahan seiring waktu, eksplorasi lebih lanjut tentang pengaruh konten online terhadap identitas dan kesejahteraan mental, serta penelitian intervensi yang bertujuan untuk mempromosikan penggunaan teknologi yang sehat dan positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Basuki, A. (2020). Sistem Pendidikan Bagi Generasi Z ( Gen Z ). *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 7(1), 43–55.

- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Knapptma*, 7(Maret), 307–314. [http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/34\\_Pendidikan-Karakter-Bagi-Generasi-Z.pdf](http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/34_Pendidikan-Karakter-Bagi-Generasi-Z.pdf)
- Hamriana, H. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 47–64. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8095>
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Hidayah, N. A. (2014). Pendidikan Karakter Dan Budaya Melalui Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Teknodik*, 123–132. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.95>
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Karim, N. (2010). Pendidikan Karakter Nurdin. *Shautut Tarbiyah - IAIN Kendari*, 16(1), 69–89.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. Maharani, A., Rahmah, M., Anisha, R., & Ardi, A. / *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(7), 53–59 - 59 - SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education, 4(1), 1–10. [www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan](http://www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan)
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14– 22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>
- Lickona, T. (2013). *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ*, 180–186.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Netherlands: SLO Enshede. Jakarta: Kencana